

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG

Novrita Dwi Kurnia, Umi Chotimah, Emil El Faisal

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study aims to determine the effect of parenting parents against spiritual intelligence of students in SMP Muhammadiyah 4 Palembang. This type of research correlation with a quantitative approach and data collection techniques using documentation and questionnaires. The population is all students of SMP Muhammadiyah 4 Palembang totaling 452 people. While the sample is determined as much as 25% of the population or 113 people. Sample collection using simple random sampling technique with a number that has determined. The hypothesis by using simple linear regression test with significance level $\alpha = .05$. The results of hypothesis testing using the Simple Linear Regression Testing obtained sig. of .008. The number is smaller than $\alpha = .05$. It can be concluded that there is significant influence of parenting parents against the spiritual intelligence of students of SMP Muhammadiyah 4 Palembang Form upbringing influence the spiritual intelligence is parenting democracy. Thus the hypothesis that there are significant parenting parents against spiritual intelligence junior high school students Muhammadiyah 4 Palembang acceptable truth or in other words H_a accepted and H_o rejected.*

Key words: *Parenting Parents, Spiritual Intelligence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Populasi adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang yang berjumlah 452 orang. Sedangkan sampel ditentukan sebanyak 25% dari populasi atau sebanyak 113 orang. Pengumpulan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah yang telah ditentukan. Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = .05$. Hasil uji hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai sig. sebesar .008. Angka ini lebih kecil dari $\alpha = .05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang Bentuk pola asuh yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual adalah pola asuh demokrasi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang dapat diterima kebenarannya atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata-kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan

menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian

yang mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sinar Grafika (2014:3)

Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja, salah satu tempat terjadi pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dipisahkan dari peran keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Supolo (<http://lib.uny.ac.id/?mod=thdetail&id:031110038>) yang menyatakan bahwa:

Orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan pendidikan seorang anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seseorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat

Seluruh aspek tersebut akan di kembangkan dengan baik apabila disertai dengan bimbingan dan pengawasan dari orang terdekat, seperti halnya oleh orang tua yang berada dalam lingkup keluarga, maka dari itu keluarga memiliki peran penting dalam mendidik dan membina seorang anak. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Ahid (2010:3) yang mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi

anak, di lingkungan keluarga inilah anak-anak mendapatkan pengaruh sehingga keluarga tersebut pula pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati, maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga.

Pola asuh orang tua menurut Mansur (2011:352) adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua ketika mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya tersebut. Hal ini di karenakan pada dasarnya anak merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu adalah hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan ayahnya yang diikat oleh tali perkawainan dalam sebuah keluarga, maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Menurut Tafsir (2002:8) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar untuk anaknya dan juga merupakan orang pertama yang dekat dengan anaknya kerena sekolah dan guru hanyalah insitusi pendidikan yang membantu orang tua dalam mengembangkan perkembangan anaknya, maka dari itu Mansur (2011:352), juga mengungkapkan bahwa orang tua merupakan lingkup keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu dimana dia mampu berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadian, maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anaknya. Menurut Djamarah (2014:60) terdapat tiga pola asuh yang biasanya dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Menurut Idris (2012:14) salah satu potensi yang wajib dikembangkan untuk anak sejak dini adalah potensi spiritual, maka dari itu orang tua perlu mengenali pola asuh yang baik karena dengan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritual pada diri anak, sehingga mampu menghasilkan anak-anak

yang bertaqwa, berkepribadian baik, berilmu, berprestasi dan kelak ketika dewasa dia memiliki kendali diri dan mengembalikan segala peristiwa yang dialami dalam hidupnya kepada Tuhan, sejalan dengan pendapat Azzet (2013:26) mengatakan bahwa didalam psikologi dikenal ada tiga kecerdasan manusia yakni IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*), adapun menurut Azzet perbedaan IQ dan EQ, IQ merupakan kecerdasan yang di miliki oleh seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat berpikirnya sedangkan EQ merupakan kecerdasan seseorang dalam hal emosionalnya, motivasi, empati dan mengatur kesadaran diri dan menurut Zohar dan Marsall (2007:4) SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan pula menurut Azzet (2010:29) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan lainnya.

Menurut Siswanto (2010:17) mengatakan kecerdasan spiritual anak adalah suatu kecerdasan anak yang tidak berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam, dengan dikembangkannya kecerdasan spiritual anak tersebut maka anak akan menjadi seseorang yang adil, jujur, penuh kasih sayang, mandiri, dan memiliki hal-hal baik lainnya, sejalan dengan pendapat Siswanto (2010:13) juga mengatakan bahwa orang yang cerdas spiritualnya akan memiliki ahlak yang baik, namun apabila kita melihat di zaman modern ini banyak orang-orang yang mulai menyimpang dari ajaran-ajaran agama.

Pembentukan akhlak tersebut erat kaitanya dengan kecerdasan emosi, sementara kecerdasan emosional tidak akan berarti tanpa diimbangi dengan adanya kecerdasan spiritual. Selain orang tua, sekolah juga salah satu tempat untuk

menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak namun yang terjadi di zaman sekarang ini baik guru maupun orang tua lebih menekankan kecerdasan intelektualnya saja, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk selalu bersaing menjadi yang terbaik sementara itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap kecerdasan spiritual pada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 30 September 2015 kepada beberapa orang siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, peneliti memilih sekolah ini karena setelah mengadakan wawancara dengan beberapa guru PPKn dan Agama Islam ditemukan fakta bahwa siswa tidak memiliki masalah yang berarti, namun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan-aturan yang terapkan di sekolah dalam pembentukam kecerdasan spiritual misalnya dengan tidak melaksanakan sholat tetap waktu, saat diadakan pengajian rutin tidak mengikutinya, bertengkar dengan teman sekelas dan masih banyak lagi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah upaya menjadikan siswa yang cerdas secara spiritual dengan cara setiap hari jum'at pihak sekolah mengadakan pengajian rutin, memberikan sedikit uang saku untuk berinfaq, uang dari infaq ini akan di berikan kepada siswa yang kurang mampu dan jika ada siswa yang mengalami musibah akan diberikan pula, memberikan izin kepada siswa untuk melalukan sholat dhuha apabila ada siswa yang ingin mengerjakan sholat.

Pekembangan kecerdasan spiritual anak merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan sisi religius dalam diri anak tersebut. Perkembangan kecerdasan spiritual anak bergantung pada lingkungan anak, salah satunya lingkungan keluarga. Namun sebagai orang tua masih kurang memahami mengenai pola asuh yang tepat bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak, dengan kata lain pola asuh orang tua yang diterapkan oleh

orang tua akan mempengaruhi kecerdasan spiritual anak, untuk melihat lebih jauh ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual anak perlu diadakan penelitian. Oleh karena itu saya tertarik ingin melihat adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak pada siswa, yang diberi judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Spiritual SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang, sehingga dapat bermanfaat bagi guru untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual nya saja tetapi juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual pula, bagi siswa agar dapat mampu mengolah kecerdasan spiritual yang dimiliki dengan baik dan bagi orangtua menjadi bahan informasi untuk menerapkan pola asuh yang baik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, serta bagi peneliti dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Pola asuh orang tua menurut Mansur (2011:352) adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua ketika mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya tersebut, sejalan dengan pendapat Mansur diatas Tafsir (2002:8) juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar untuk anaknya dan juga merupakan orang pertama yang dekat dengan anaknya kerana sekolah dan guru hanyalah insituti pendidikan yang hanya sekedar membantu orang tua dalam mengembangkan

perkembangan anaknya, oleh karena itu orangtua mempunyai tugas yang sama halnya jika disekolah guru mengembangkan kecerdasan intelektual anak maka untuk dilingkungan diluar sekolah orangtua juga mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejalan pula dengan pendapat Idris (2012:14) salah satu potensi yang wajib dikembangkan untuk anak sejak dini adalah potensi spiritual, maka dari itu orang tua perlu mengenali pola asuh yang baik karena dengan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritual pada diri anak, sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang bertaqwa, berkepribadian baik, berilmu, berprestasi dan kelak ketika dewasa dia memiliki kendali diri dan mengembalikan segala peristiwa yang dialami dalam hidupnya kepada Tuhan. Bentuk pola asuh yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah pola asuh demokrasi, bukan berarti kedua pola asuh yang lain tidak berpengaruh dengan kecerdasan spiritual tetapi cenderung dengan pola asuh demokrasi lah kecerdasan spiritual dapat meningkat.

Hipotesis penelitian ini :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pola asuh orangtua siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator untuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan empat indikator untuk kecerdasan spiritual anak yaitu kesadaran diri, spontanitas,

menghargai keberagaman dan teguh dalam kesulitan. Menurut Arikunto (2012:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subyek yang menjadi perhatian dalam pengumpulan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Populasi siswa pada kelas VII, VIII dan IX, yang berjumlah 452 orang siswa. Dengan dasar pertimbangan agar hasil datayang diperoleh benar-benar *representatif* (mewakili). Sampel merupakan unsur-unsur yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini, dengan populasi sebanyak 452 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi dalam penelitian ini dianggap homogen. Dengan teknik ini semua di dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Prosedur *sampling* dilakukan dengan cara undian. Menurut Arikunto (2002:121) jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi tergantung pada kebutuhan penelitian. Penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi, sehingga didapat sampel sebanyak 113 orang. Jumlah ini dirasa cukup untuk mewakili populasi sebanyak 452 orang.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : teknik

dokumentasi, teknik angket, teknik pengumpulan data tersebut terkumpul data yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara umum tentang SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji lineritas sederhana.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Komplek Keguruan Muhammadiyah Balaiyudha No.1473 Km 4,5 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif,yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, terdapat teknik pengambilan sampel tertentu yaitu sampel jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dari kelas VII, VIII dan kelas XI berjumlah 452 siswa, namun penelitian menggunakan sampel sebanyak 113 siswa dari jumlah populasi 452 yang terdiri dari siswa kelas VII, VII dan IX. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau teknik yang memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, maka sampel akan dipilih secara acak (*random*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 18Mei 2016. Dalam penelitian

ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Peneliti menggunakan dua macam angket, yang pertama angket pola asuh orangtua (Variabel X) dan yang kedua angket kecerdasan spiritual (Variabel Y). Angket disebar kepada sampel yang berjumlah 113 orang. Angket yang digunakan berskala likert dengan skor berjenjang dari skor 1 sampai skor 4. Hasil pengumpulan data dihitung menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS. Data hasil angket didapatkan dari penyebaran angket ditunjukkan kepada 113 responden kelas VII,

VIII, dan IX SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan ditunjukkan kepada yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket pada penelitian ini berjumlah 17 item pertanyaan untuk angket pola asuh orangtua dan 20 item pernyataan untuk angket kecerdasan spiritual. Teknik angket yang peneliti gunakan adalah dengan memberikan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada seluruh responden yang masing-masing angket berisikan 17 item angket pola asuh dan 20 item angket kecerdasan spiritual, berikut tabel hasil rekapitulasi indikator untuk semua responden:

Tabel.1 Rata-Rata Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual ditinjau dari Pola Asuh Orangtua

No	Indikator	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Hukuman	276	81 %
2	Mengemukakan pendapat	276	81 %
3	Disiplin	269	79 %
4	Peran orangtua	273	80 %
Rata-rata		274	81 %

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari empat indikator diperoleh rata-rata 81% dengan jumlah 274. Dengan criteria penilaian termasuk kedalam pola asuh demokratis.

Tabel.2 Rata- Rata Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual ditinjau dari Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Rata – Rata	Persentase (%)
1	Kesadaran diri	394	96 %
2	Spontanitas	385	94%
3	Menghargai keberagaman	383	93%
4	Teguh dalam kesulitan	381	37%
Rata – Rata		386	85 %

(Sumber, Data Primer, diolah 2016)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari empat indikator diperoleh rata-rata 85% dengan jumlah 386. Dengan criteria termasuk kedalam kecerdasan spiritual tinggi.

Adapun pola asuh orangtua yang dirasakan anak dan kecerdasan spiritualnya sebagai berikut:

Tabel.3 Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Nama siswa	Pola Asuh Orangtua Yang Diterapkan Orangtua	Kecerdasan Spiritual
----	------------	---	----------------------

		Otoriter	Demokrasi	Permisif	Tinggi	Rendah
1	AB		√		√	
2	ANP		√		√	
3	AN	√				√
4	DR		√		√	
5	HS		√		√	
6	JH		√		√	
7	KA			√		√
8	AHM	√				√
9	APP			√		√
10	MR		√		√	
11	S		√		√	
12	AHK		√		√	
13	AN		√		√	
14	DA			√		√
15	AMI		√		√	
16	MH		√		√	
17	MM		√		√	
18	AA		√		√	
19	PI	√				√
20	SM			√		√
21	TA	√				
22	VA		√		√	
23	AA		√		√	
24	DN	√				√
25	DIS		√		√	
26	FA		√		√	
27	FS		√		√	
28	LA		√		√	
29	MR	√				√
30	NP		√		√	
31	P		√		√	
32	R		√		√	
33	ZA	√				√
34	AL		√		√	
35	DN	√				√
36	D		√		√	
37	HT	√				√
38	MA		√		√	
39	MP		√		√	
40	MR			√		√
41	MU		√		√	
42	PH			√		√
43	SA		√		√	
44	AG			√		√
45	BA			√		√

No	Nama siswa	Pola Asuh Orangtua Yang Diterapkan Orangtua			Kecerdasan Spiritual	
		Otoriter	Demokrasi	Permisif	Tinggi	Rendah
46	BA		√		√	
47	DA		√		√	
48	DO		√		√	
49	H		√		√	
50	MC			√		√
51	MA		√		√	
52	PN		√		√	
53	RA		√		√	
54	RP	√				√
55	AP		√		√	
56	DP		√		√	
57	FH	√				√
58	IL		√		√	
59	MA		√		√	
60	MS		√		√	
61	PS		√		√	
62	RA		√		√	
63	SI	√				√
64	TW		√		√	
65	YD		√		√	
66	AC		√		√	
67	A		√		√	
68	AP	√				√
69	DW		√		√	
70	ES		√		√	
71	FS		√		√	
72	FA		√		√	
73	MA		√		√	
74	MI		√		√	
75	OA	√				√
76	RP	√				√
77	MA	√				√
78	SR		√		√	
79	WA		√		√	
80	NA			√		√
81	CH			√		√
82	H	√				√
83	K			√		√
84	RP		√		√	
85	R		√		√	
86	SR		√		√	
87	S			√		√
88	SR		√		√	

No	Nama siswa	Pola Asuh Orngtua Yang Diterapkan Orngtua			Kecerdasan Spiritual	
		Otoriter	Demokrasi	Permisif	Tinggi	Rendah
89	TA	√				√
90	TN		√		√	
91	WI	√				√
92	WT		√		√	
93	MF		√		√	
94	MS		√		√	
95	DT			√		√
96	RA		√		√	
97	AN		√		√	
98	AM	√				√
99	AF		√		√	
100	CA		√		√	
101	CL	√				√
102	DD			√		√
103	FN	√				√
104	HD		√		√	
105	IQ		√		√	
106	MF	√				√
107	NA	√				√
108	OM		√		√	
109	RP		√		√	
110	RI		√		√	
111	SH		√		√	
112	SR	√				√
113	S			√		√

Dari tabel diatas terlihat bahwa pola asuh yang dirasakan anak yang berjumlah 113 anak cenderung orngtuanya mempunyai pola asuh yang demokrasi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dengan jumlah dari seluruh reseeden terdapat 74 siswa berpola asuh demokrasi dengan kecerdasan spiritual tinggi, 25 siswa berpola asuh otoriter dengan kecerdasan spiritual rendah dan 14 siswa berpola asuh permisif dengan kecerdasan spiritual remdah.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data melalui uji regresi liner sederhana memperkuat teori dan menambahkan teori Mansur (2011: 353)

untuk menjalankan pendidikan keluarga, terdapat pola asuh yang dapat digunakan oleh orngtua, dikarenakan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritual pada diri anak, sejalan dengan pendapat diatas Idris (2012: 14) mengungkapkan kesuksesan pola asuh yang tepat yang diberikan orngtua kepada anaknya akan menentukan kesuksesan anak dalam mengembangkan potensi spiritualnya, selain itu dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil dengan pola asuh demokrasi maka kecerdasan spiritual anak akan tinggi dilihat dengan hasil angket yang diberikan kepada responden dengan 17 pertanyaan untuk angket pola asuh orngtua dan didapat hasil 81% dan hasil angket yang diberikan kepada responden dengan 20

pernyataan untuk angkat kecerdasan spiritual didapat hasil 85%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ariyani (2014) penelitian ini tentang “ Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B di RA Miftahuk Huda Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut, Jawa Barat mengemukakan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kognitif dan emosional seseorang, dengan demikian akan lebih baik jika kecerdasan spiritual dikembangkan sejak dini. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan pendidikan keluarga, dalam hal ini pola asuh yang akan digunakan oleh orangtua. Pola asuh yang baik akan mengembangkan pola asuh yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dikembangkannya kecerdasan spiritual pada anak maka anak-anak cenderung tumbuh dan berkembang menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat, selain itu Zohar dan Marsall(2007: 4) mengatakan kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dengan demikian tidak ada alasan dan keraguan lagi bagi orangtua untuk merangkul anaknya dengan pola asuhnya masing-masing guna meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Hal

tersebut terbukti dari hasil analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa korelasi pola asuh orangtua dengan kecerdasan spiritual diperoleh nilai signifikansi = .008. Angka ini lebih kecil dari nilai α yaitu, $\alpha = .05$ (signifikansi 95%) atau dengan kata lain $\text{sig. } .008 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang” dapat terbukti atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual ini bersifat positif, artinya jika intensitas pola asuh orangtua ditingkatkan, maka kualitas kecerdasan spiritual pun akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi dan pengumpulan data variabel melalui angket, pola asuh yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah pola asuh demokrasi dilihat dari perhitungan perinkator yang menjawab sangat setuju 49,4% dan kecerdasan spiritual menjawab sangat setuju 48,2% .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N, (2004). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Arikunto, S (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aryani, Putri. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal Kelompok B di RA Miftahul Huda Ds. Sirnajaya Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut. <http://repository.upi.edu> (diakses pada hari 25 februari 2015 pada

pukul 22.30 WIB)

PT. Amzah

Azzet, Akhamd Muhaimin. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*. Jogjakarta: PT. Kata Hati

Idris, M. H (2012). *Pola Asuh Anak*. Jakarta: PT. Luxima

Mansur (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Pelajar

Siswanto. W. (2010). *Mencetak Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta:

Supolo, Heny. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. [http://lib.uny.ac.id/?mod=th_detail & id: 031110038](http://lib.uny.ac.id/?mod=th_detail&id:031110038) (diakses pada hari sabtu 31 Januari 2015 pada pukul 21.05 WIB

Zohar, D dan Iian Marshall (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka